

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI
INDONESIA TERHADAP IMPORT DARI CHINA
TAHUN 1996-2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

CINTIA MAHASARI YULIANA

B 300 160 095

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI INDONESIA
TERHADAP IMPORT DARI CHINA TAHUN 1996-2018**

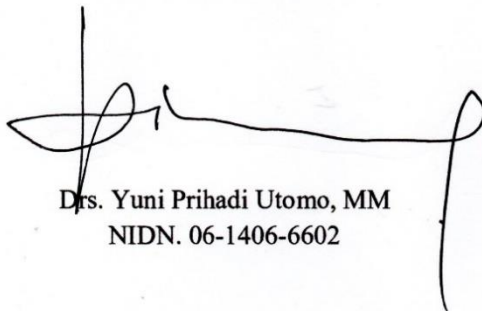
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Cintia Mahasari Yuliana
B 300 160 095

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Surakarta, 18 Januari 2020
Pembimbing Utama



Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM
NIDN. 06-1406-6602

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI INDONESIA
TERHADAP IMPORT DARI CHINA TAHUN 1996-2018**

OLEH

Cintia Mahasari Yuliana

B 300 160 095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

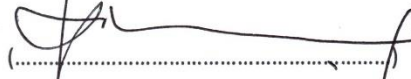
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 18 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM
Ketua Dewan Penguji



2. Eni Setyowati S.E., M.Si
Anggota I Dewan Penguji



3. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev
Anggota II Dewan Penguji



Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan



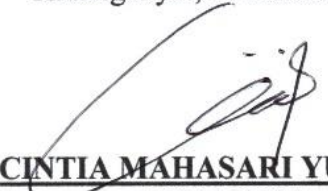
Drs. Syamsudin, MM
NIK 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Karanganyar, 10 Januari 2020



CINTIA MAHASARI YULIANA
B300160095

ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI INDONESIA TERHADAP IMPORT DARI CHINA TAHUN 1996-2018

Abstrak

Kegiatan mengimpor barang erat kaitannya dalam perdagangan internasional. Di Indonesia sendiri guna memajukan perekonomian yang signifikan pemerintah melakukan perjanjian multilateral salah satunya adalah ASEAN China Free Trade Area (ACFTA) yang disepakati tahun 2010. ACFTA merupakan kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan China untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang. Dari deklarasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengestimasi apakah terjadi perubahan yang signifikan pada impor Indonesia dari China baik sebelum maupun sesudah adanya perjanjian ACFTA dan apakah variabel-variabel makroekonomi seperti cadangan devisa, nilai tukar rupiah terhadap USD, inflasi, investasi asing dan utang luar negeri Indonesia juga ikut mempengaruhi impor Indonesia dari China. Penelitian ini menggunakan data time series, dengan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Dummy* variable untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah adanya perjanjian ACFTA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstanta model terestimasi mengalami kenaikan artinya terdapat kecenderungan kenaikan impor setelah adanya perjanjian ACFTA dan untuk variabel Cadangan devisa dan inflasi setelah adanya perjanjian ACFTA cadangan devisa menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Untuk menangani hal tersebut pemerintah diharapkan menerapkan hambatan guna mengurangi impor.

Kata Kunci: Cadangan Devisa, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Inflasi, Investasi Asing, Utang Luar Negeri Indonesia, Impor Indonesia Dari China, *Ordinary Least Square* (OLS), *Dummy*

Abstract

The activity of importing goods is closely related to international trade. In Indonesia, in order to advance a significant economy the government entered into multilateral agreements, one of which was the ASEAN China Free Trade Area (ACFTA) agreed in 2010. ACFTA is an agreement between ASEAN member countries and China to realize a free trade area by removing or reducing barriers - barriers to trade in goods. From this declaration, this study was conducted to estimate whether there were significant changes in Indonesia's imports from China both before and after the ACFTA Agreement and whether macroeconomic variables such as foreign exchange reserves, the exchange rate of the rupiah against the USD, inflation, foreign direct investment and foreign debt Indonesia also influenced Indonesia's imports from China. This study uses time series data, with Ordinary Least Square (OLS) regression analysis tools and Dummy variables to see the effect before and after the ACFTA agreement. The results of this study indicate that the estimated constant model has increased its meaning that there is a tendency of an increase in imports after the ACFTA agreement and for the foreign exchange and inflation variables after the

ACFTA agreement the foreign exchange show a significant influence. To handle this, the government is expected to impose barriers to reduce imports.

Keywords: Foreign Exchange, Rupiah Exchange Rate USD, Inflation, Foreign Direct Investment, Foreign Debt, Indonesian Imports from China, Ordinary Least Square (OLS), Dummy

1.PENDAHULUAN

Perkembangan kebijakan dan teknologi dalam fenomena globalisasi di beberapa dekade terakhir telah mendorong peningkatan perdagangan lintas batas, investasi, dan migrasi yang begitu besar sehingga banyak pengamat percaya bahwa dunia telah memasuki fase kualitatif baru dalam perkembangan ekonominya. Salah satu indikasi terjadinya globalisasi dalam bidang ekonomi adalah bergesernya pusat perdagangan dari barat ke timur. Berarti akan terjadi kecenderungan kemajuan perekonomian beralih dari Eropa dan Amerika ke Asia. Terkhusus pada perdagangan internasional di wilayah benua Asia (Basri dalam Sugiartiningsih, 2015)

Di Indonesia sendiri guna memajukan perekonomian yang signifikan pemerintah melakukan perjanjian multilateral salah satunya adalah *ASEAN China Free Trade Area* (ACFTA). *ASEAN China Free Trade Area* (ACFTA) merupakan kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan China untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tariff ataupun non tariff, peningkatan aspek pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerja sama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China (Mutakin et.al., 2014).

Perkembangan impor Indonesia berdasarkan negara-negara eksportir di Asia tersaji pada Tabel 1 dan Grafik 1.

Dari Grafik 1 dan Tabel 1 dapat terlihat impor dari China setiap tahunnya mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2010-2018.

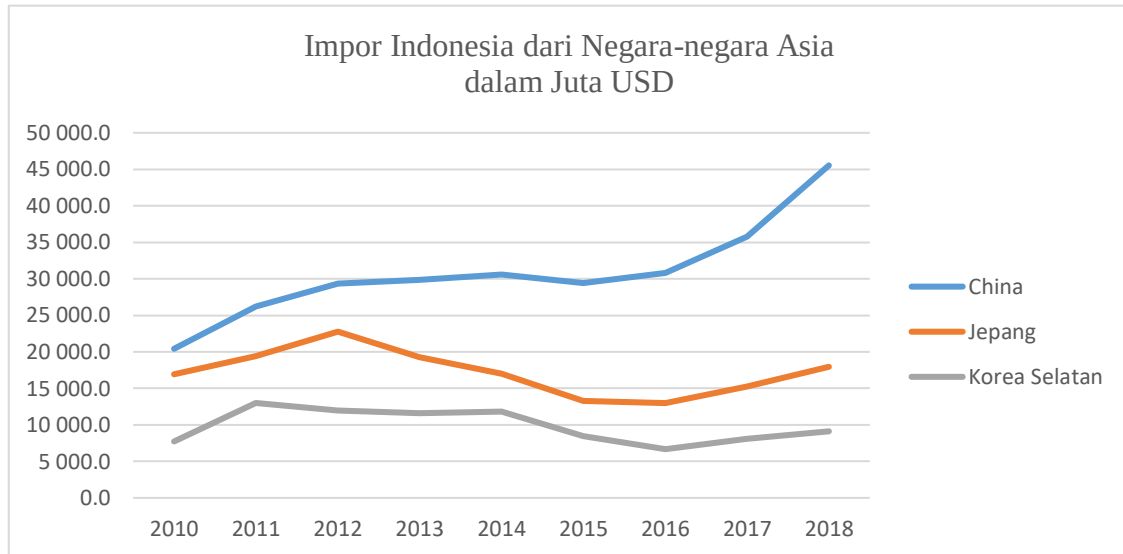
Tabel 1 Impor Indonesia Dari Negara-Negara Asia

Dalam Juta USD

Asia Lainnya	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jepang	19.436,6	22.767,8	19.284,3	17.007,6	13.263,5	12.984,8	15.240,0	17 976,7

China	26.212,2	29.385,8	29.849,5	30.624,3	29.410,9	30.800,5	35.766,8	45 537,8
Korea Selatan	12.999,7	11.970,4	11.592,6	11.847,4	8.427,2	6.674,6	8.122,3	9 088,9

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) 2018



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) 2017

Grafik 1 Perkembangan Impor Indonesia dari Negara-negara Asia dalam Juta USD.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengamati apakah faktor yang mempengaruhi Impor dari China dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut mempengaruhi impor dari China. Saputra, (2015) menemukan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, kurs dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor dari China. Secara individu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap impor dari China adalah cadangan devisa dan kurs.

Sonia et.al., (2016) menemukan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor Indonesia, inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap impor Indonesia, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Indonesia.

Namun, yang membuat tema ini menarik adalah di beberapa jurnal penelitian tentang impor muncul variabel lain yang ternyata memiliki pengaruh cukup besar

terhadap impor di suatu negara. Variabel tersebut adalah variabel Penanaman Modal Asing (PMA) atau sering kita dengar dengan sebutan *Foreign Direct Investment* (FDI). Masuknya modal asing ke dalam negeri dipercaya dapat meningkatkan impor. Pacheco-López (2004) menunjukkan bahwa liberalisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Meksiko pada akhir tahun 1980 memberikan akses yang mudah bagi berdirinya *Multi National Corporation* (MNC) di negara tersebut. Berdirinya banyak *Multi National Corporation* (MNC) selain berdampak pada promosi ekspor juga berpengaruh pada naiknya impor barang-barang dari luar, karena impor barang-barang tersebut dibutuhkan untuk kegiatan produksi *Multi National Corporation* (MNC) tersebut. (Anandari et.al., 2015)

Sementara di Indonesia, Penanaman Modal Asing (PMA) telah berlangsung sejak masa Orde Baru melalui program Repelita I. Arus Penanaman Modal Asing (PMA) yang telah dialirkan yang cukup panjang tentu telah menanamkan banyak *Multi National Corporation* (MNC) di Indonesia, dan sebagaimana diungkapkan oleh Pacheco-López bahwa MNC-MNC tersebut akan melakukan impor barang-barang kebutuhan produksinya dari negara asal korporasi tersebut. (Anandari et.al., 2015).

Berdasarkan pada pendahuluan di muka penelitian ini akan mengamati pengaruh cadangan devisa, kurs, inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan utang luar negeri (*External Foreign Debt*) terhadap impor dari China selama periode 1996-2018.

2.METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada waktu berurutan (*time series*) tahun 1996-2018 yang terdiri dari data Impor Indonesia dari China, cadangan devisa, kurs, inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *External Foreign Debt* atau Utang Luar Negeri yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan World Bank. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh, cadangan devisa, kurs, inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *External Foreign Debt* atau Hutang Luar Negeri

digunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} IMP_t = & \beta_0 + \beta_1 DEV_t + \beta_2 KURS_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 FDI_t + \beta_5 AID_t + \\ & \beta_6 D_1 + \beta_7 + \beta_8 D_1 \cdot DEV_t + \beta_9 D_1 \cdot KURS_t + \beta_{10} D_1 \cdot INF_t + \beta_{11} D_1 \cdot FDI_t + \\ & \beta_{12} D_1 \cdot AID_t + \varepsilon_t \end{aligned} \quad (1)$$

Di mana :

IMP_t	: Impor dari China 1996-2018 (Juta USD)
DEV_t	: Cadangan devisa Indonesia (USD)
$KURS_t$	: Nilai tukar rupiah terhadap USD (Rupiah)
INF_t	: Inflasi di Indonesia (%)
FDI_t	: <i>Foreign Direct Investment</i> (USD)
AID_t	: <i>External Foreign Debt</i> (USD)
D_1	: <i>Dummy</i> setelah perjanjian ACFTA (2010-2018)
$D_1 \cdot DEV_t$	: <i>Dummy</i> dikalikan cadangan devisa (USD)
$D_1 \cdot KURS_t$	: <i>Dummy</i> dikalikan nilai tukar rupiah terhadap USD (Rupiah)
$D_1 \cdot INF_t$	: <i>Dummy</i> dikalikan Inflasi di Indonesia (%)
$D_1 \cdot FDI_t$	: <i>Dummy</i> dikalikan <i>Foreign Direct Investment</i> (USD)
$D_1 \cdot AID_t$	: <i>Dummy</i> dikalikan <i>External Foreign Debt</i> (USD)
ε_t	: <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	: Koefisien regresi variabel independen
t	: tahun ke t

Dari hasil analisis *Ordinary Least Square* (OLS) menunjukkan Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik.

Tabel 2 Hasil Estimasi Model Ekonometri

$IMP_t = -18303,03$	$+ 1,08E-07 DEV_t$	$+ 0,361 KURS_t$	$- 62,011 INF_t$	$+ 4,60E-07 FDI_t$
	(0,306)	(0,372)	(0,298)	(0,019)**
$+ 1,11E-07 AID_t$	$+ 53378,23 D01_t$	$- 3,88E-07 D01 \cdot DEV_t$	$- 2,181 D01 \cdot KURS_t$	
(0,102)	(0,008)*	(0,043)**	(0,272)	
$- 2434,991 D01 \cdot INF_t$	$- 8,13E-8 D01 \cdot FDI_t$	$+ 7,54E-08 D01 \cdot AID_t$		

(0,062)***	(0,777)	(0,471)
$R^2 = 0,991$; DW-Stat. = 2,822; F-Stat. = 112,962; Prob. F-Stat. = 0,000		

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)

DEV = 101,059; KURS = 7,593; INF = 2,639; FDI = 16,302; AID = 155,870; D01 = 430,046; D01.DEV = 574,308 ; D01.KURS = 783,879; D01.INF = 57,982; D01.FDI = 50,614 ; D01.AID = 1389,822

(2) Normalitas

JB(2) = 2,306; Prob. (JB) = 0,316

(3) Otokorelasi

$\chi^2(3) = 7,742$; Prob. (χ^2) = 0,052

(4) Heteroskedastisitas

$\chi^2(19) = 20,473$; Prob. (χ^2) = 0,367

(5) Linieritas

F(2,9) = 2,352; Prob. (F) = 0,151

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel Kurs dan Inflasi tidak menyebabkan multikolinieritas. Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai > 10 .

Tabel 3 Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
DEV	101,059	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
KURS	7,593	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
INF	2,639	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
FDI	16,302	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
AID	155,870	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
D01	430,046	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
D01*DEV	574,308	> 10	Menyebabkan multikolinieritas

D01*KURS	783,880	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
D01*INF	57,982	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
D01*FDI	50,614	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
D01*AID	1389,822	> 10	Menyebabkan multikolinieritas

Uji normalitas memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$. Dari Tabel IV-1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,316 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, distribusi residual normal.

Uji otokorelasi diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari Tabel IV-1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0.052 ($> 0,05$); jadi H_0 diterima kesimpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model.

Uji heteroskedastisitas memakai Uji White. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Dari Tabel IV-1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,367 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Uji spesifikasi model, Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau

signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0,151 ($<0,10$) – lihat Tabel IV-1; jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari uji kebaikan model yaitu hasil uji eksistensi model F dalam penelitian ini eksis, pada uji koefisien determinan R^2 menunjukkan besarnya nilai *R-squared* sebesar 0,991 atau 99,1%. Artinya variabel Impor Indonesia dari China dapat dijelaskan oleh variasi variabel cadangan devisa, kurs, inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *External Foreign Debt* atau Utang Luar Negeri. Sedangkan sisanya 0,9% dijelaskan oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) yang menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel IV-3.

Tabel 4 Hasil Uji Validasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	kriteria	kesimpulan
DEV	0,306	$>0,1$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,1$
KURS	0,372	$>0,1$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,1$
INF	0,298	$>0,1$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,1$
FDI	0,019	$<0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ Signifikan pada $\alpha = 0,1$
AID	0,102	$<0,1$	(Dianggap signifikan karena mendekati α 0,1)
D01	0,008	$<0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
D01*DEV	0,043	$<0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
D01*KURS	0,272	$>0,1$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,1$
D01*INF	0,062	$<0,1$	Signifikan pada $\alpha = 0,1$
D01*FDI	0,777	$>0,1$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,1$
D01*AID	0,471	$>0,1$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,1$

Dari uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah penanaman modal asing langsung (*FDI*), utang luar negeri (*AID*), *dummy* (*D01*), perkalian *dummy* dengan cadangan devisa (*D01.DEV*) dan perkalian *dummy* dengan inflasi (*D01.INF*), sehingga dari hasil ini dapat dibentuk dua model terestimasi, sebagai berikut:

Tahun 1996-2009: d=0, sebelum perjanjian ACFTA

$$IMP_t = -18303,03 + 0,000000460FDI_t + 0,000000111AID_t$$

Tahun 2010-2018: d=1, setelah perjanjian ACFTA

$$\begin{aligned} IMP_t &= (-18303.03 + 53378,23) - (0 + 0,000000388)DEV_t - (0 + \\ &\quad 2434,991) INF_t + 0,000000460 FDI_t + 0,000000111 AID_t \\ &= 35075,2 - 0,000000388 DEV_t - 2434,991 INF_t + 0,000000460 FDI_t + \\ &\quad 0,000000111 AID_t \end{aligned}$$

Variabel penanaman modal asing langsung sebelum terjadinya perjanjian ACFTA memiliki koefisien regresi sebesar 0,0000046. Pola hubungan antara variabel independen penanaman modal asing langsung dan impor Indonesia dari China adalah linier-linier sehingga apabila penanaman modal asing langsung naik sebesar 1 juta USD maka impor Indonesia dari China akan naik sebesar 0,46 juta USD. Sebaliknya apabila penanaman modal asing turun 1 juta USD maka impor Indonesia dari China akan turun sebesar 0,46 juta USD.

Variabel hutang luar negeri sebelum terjadinya ACFTA memiliki koefisien regresi sebesar 0,000000111. Pola hubungan kedua variabel ini adalah variabel linier-linier, artinya hutang luar negeri naik 1 juta USD maka impor Indonesia dari China akan naik sebesar 0,111 juta USD. Sebaliknya jika, hutang luar negeri turun 1 juta USD maka impor Indonesia dari China akan turun sebesar 0,111 juta USD.

Dari hasil penelitian ini didapatkan adanya perubahan pengaruh antara sebelum dan sesudah terjadinya perjanjian ACFTA.

Untuk konstanta model terestimasi mengalami kenaikan dari -18303,03 menjadi 53378.23 artinya ada kecenderungan kenaikan impor Indonesia dari China setelah adanya perjanjian ACFTA.

Cadangan devisa sebelum adanya perjanjian ACFTA tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, namun setelah adanya perjanjian ACFTA cadangan devisa menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien sebesar -

0,000000388 dengan pola hubungan linier-linier, artinya jika cadangan devisa naik 1 juta USD maka impor Indonesia dari China akan turun sebesar 0,388 juta USD. Sebaliknya jika, cadangan devisa turun 1 juta USD maka impor Indonesia dari China akan naik sebesar 0,388 juta USD.

Selain cadangan devisa, inflasi juga menunjukkan adanya perubahan pengaruh antara sebelum dan sesudah adanya perjanjian ACFTA. Inflasi sebelum adanya perjanjian ACFTA tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, namun setelah adanya perjanjian ACFTA inflasi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien sebesar -2434,991 dengan pola hubungan linier-linier, artinya jika inflasi naik 1 persen maka impor Indonesia dari China akan turun sebesar 2434,991 juta USD. Sebaliknya jika, inflasi turun 1 persen maka impor Indonesia dari China akan naik sebesar 2434,991 juta USD.

4.PENUTUP

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas bahwa variabel Kurs dan Inflasi tidak menyebabkan multikolinieritas, uji normalitas residual terdistribusi normal, pada uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, pada uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisits dalam model dan pada uji spesifikasi model adalah model yang dipakai dalam penelitian ini linier.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari uji kebaikan model yaitu hasil uji eksistensi model F dalam penelitian ini eksis, pada uji koefisien determinan R^2 menunjukkan besarnya nilai *R-squared* sebesar 0,991 atau 99,1%. Artinya variabel Impor Indonesia dari China dapat dijelaskan oleh variasi variabel cadangan devisa, kurs, inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *External Foreign Debt* atau Utang Luar Negeri. Sedangkan sisanya 0,9% dijelaskan oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) ditemukan variabel *FDI*, *AID*, *D₁*, *Dev.D₁*, *INF.D₁*, signifikan, adapun variabel *DEV*, *KURS*, *INF*, *KURS.D₁*, *FDI.D₁* dan *AID.D₁* tidak signifikan

Sebelum adanya perjanjian ACFTA variabel yang berpengaruh signifikan adalah *FDI* dan *AID*, sedangkan setelah adanya perjanjian ACFTA ditemukan bahwa impor Indonesia cenderung meningkat. Variabel *FDI* dan *AID* sebelumnya signifikan

menjadi tidak signifikan. Variabel *DEV* dan *INF* yang semula tidak signifikan menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, I Gusti Agung Ayu Apsari dan I Wayan Yogi Swara. 2015. “Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, IHPB, dan PMA Terhadap Impor Barang Modal Di Indonesia”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 [3] : 150 – 158.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. “Tabel Nilai Impor Menurut Negara Asal”. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>. Diakses tanggal 5 Mei 2019. Jam 10.30.
- Batubara, Dison M.H.. L.A. Nyoman Saskara. 2015. “Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013”. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No.1
- Batubara, Dison M.H.. L.A. Nyoman Saskara. 2015. “Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013”. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 8 No.1
- Boediono. 2001, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta:BPFE
- Budiono. 2016. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta:BPFE.
- Dewi, Putu Tjintia Kencana dan I Ketut Sudiana. 2015. “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Produk Elektronik Di Indonesia Tahun 1993 – 2013”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 [4] :297-312
- Gujarati, Damodar. 20015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2014. “Lalai Dampak Buruk ACFTA, Indonesia Kebijakan Produk China”.<https://kemenperin.go.id/artikel/3817/Lalai-Dampak-Buruk-ACFTA,-Indonesia-Kebijakan-Produk-China>. Diakses tanggal 12 September 2019. Jam 20.22.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2014. “Produk Impor China Merajalela di Tanah Air”. <https://kemenperin.go.id/artikel/3757/Produk-Impor-China-Merajalela-di-Tanah-Air->. Diakses tanggal 12 September 2019. Jam 20.03.
- Lindert, Peter H. 1994. *Ekonomi Internasional*. Edisi 9. Jakarta: Bumi Aksara
- Mankiw, N. Gregory. 2008. *Teori Makro Ekonomi*. Keenam. Jakarta: Erlangga

- Mardianto, Agung dan I Wayan Wita Kusumajaya. 2014. “Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Barang Modal”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 [9] : 413-420
- Minarsih, Maria Magdalena. 2011. “Kebijakan Ekonomi Indonesia Dan Internasional Serta Tantangannya Di Era Globalisasi. *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran*
- Mutakin, Firman dan Aziza Rahmaniari Salam. 2009. “Economic Review 2009: Dampak Penerapan ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA) Bagi Perdagangan Indonesia”. *Staff Departemen Perdagangan RI*.
- Nafi, Muhammad. “Pemerintah Perbesar Transaksi Internasional dengan Renimbi China”. <https://katadata.co.id>. Di akses tanggal 10 Oktober 2019. Jam 19.42
- Nehen, Ketut. 2010. *Perekonomian Indonesia*. Udayana University Press. Denpasar.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Internasional*. Edisi 3. BPFE Yogyakarta.
- OKEFinance. 2016. “3 Kesepakatan Hasil Kunjungan Jokowi ke China”. <https://economy.okezone.com/read/2016/09/03/320/1480382/3-kesepakatan-hasil-kunjungan-jokowi-ke-china>. Diakses tanggal 12 September 2019. Jam 20.45.
- RIETI-TID. 2017. “Total Impor Indonesia”. Diakses dari <https://www.rieti-tid.com>. Tanggal 14 Oktober 2019. Jam 15.15
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Terjemahan oleh Romy Bhakti dan Yanuar Heru. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Saputra, Febrian Deni. 2015. “Analisis Impor Indonesia Dari Cina”. *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 3. No.1, Januari – April 2015*.
- Septiani, Riris. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia dari China Tahun 1985-2009”. *Publikasi Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Siregar, Athiah Ramadhani. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Di Indonesia*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Sonia, Agnes Putri dan Nyman Djinar Setiawan. 2016. “Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia”. *Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5, No.10*.
- Sugiartiningsih. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Makro Yang Berpegaruh Terhadap Perdagangan Indonesia Dengan Cina Dalam Usaha Merespon Pasar Bebas Tahun 2020”. *Paper*. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handel/123456789/4991>. Diakses tanggal 20 Juni 2018. Jam 18.00.

- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Tulus Tambunan 2011. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia
- Utomo, Yuni Prihadi. 2018. *Eksplorasi data & Analisis regresi dengan SPSS*. Muhammadiyah University Perss (MUP)
- Utomo, Yuni Prihadi. 2019. *Buku Praktek Komputer Statistik II EViews*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Utomo, Yuni Prihadi. 2019. *Pedoman Sistematika Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wiguna, Ida Bagus Wira Satrya dan Anak Agung. 2014. “Pengaruh Devisa, Kurs Dollar As, Pdb Dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 [5] : 173-181.
- World Bank. 2019. “External debt stock, total (DOD), current US\$”. Diakses dari <https://data.worldbank.org>. Tanggal 10 Oktober. Jam 09.30
- World Bank. 2019. “Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)”. Diakses dari <https://data.worldbank.org>. Tanggal 10 Oktober. Jam 09.30
- World Bank. 2019. “Inflation, consumer prices (annual %)””. Diakses dari <https://data.worldbank.org>. Tanggal 11 Oktober. Jam 10.35.
- World Bank. 2019. “Official exchange rate (LCU per US\$, period average)”. Diakses dari <https://data.worldbank.org>. Tanggal 11 Oktober. Jam 11.00.
- World Bank. 2019. “Total reserves (includes gold, current US\$)”. Diakses dari <https://data.worldbank.org>. Tanggal 11 Oktober. Jam 10.25